PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP KONFLIK PERAN GANDA PADA GURU WANITA SMA DAN SMK DI KABUPATEN POHUWATO

JURNAL

IKNA EKAFEBRI LABACO
NIM. C03419013

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2024

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL SUAMI TERHADAP KONFLIK PERAN GANDA PADA GURU WANITA SMA DAN SMK DI KABUPATEN POHUWATO

Fendi Ntobuo[1], Lenny Syamsuddin[2], Ikna Ekafebri Labaco[3]

[123]Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

IKNA EKAFEBRI LABACO. The Influence of Husband's Social Support on Dual Role Conflict of Female High School and Vocational High School Teachers in Pohuwato Regency. Supervised by Fendi Ntobuo, S.Sos., M. Psi as Chairperson and Lenny Syamsuddin, S.Psi., M.Psi., as member.

This research aims to determine the influence of husband's social support on dual role conflict of female high school and vocational high school teachers in Pohuwato Regency. With a quantitative research design approach. Sampling using Purposive sampling technique with a total sample of 69 married female teachers. Data collection techniques using dual role conflict questionnaires and husband's social support. The results were processed using simple linear regression analysis. The results indicate that there is a negative influence of Husband's Social Support on Dual Role Conflict of Female Teachers with a t-count value ≤ t-table (-7.197 ≤ 1.998) and a p value = 0.000 (p = 0.05) it can be said that there is a significant influence between the husband's social support variable on dual role conflict. The influence given is 43.6% and the rest is influenced by variables other than Social Support.

Keywords: Social Support, Dual Role Conflict

ABSTRAK

IKNA EKAFEBRI LABACO. Pengaruh Dukungan Sosial Suami terhadap Konflik Peran Ganda Guru Wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato. Dibimbing oleh Fendi Ntobuo, S.Sos., M.Si., Psikolog sebagai Ketua dan Lenny Syamsuddin, S.Psi., M.Psi., Psikolog sebagai anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato. Dengan pendekatan desain penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel dengan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel penelitian 69 guru wanita yang sudah menikah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner konflik peran ganda dan dukungan sosial suami. Hasil penelitian diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh negatif Dukungan Sosial Suami terhadap Konflik Peran Ganda Guru Wanita dengan nilai t-hitung ≤ t-tabel (-7,197 ≤ 1,998) dan nilai p = 0,000 (p = 0,05) hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda. Pengaruh yang diberikan adalah sebesar 43,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain selain dukungan sosial.

Kata Kunci : Dukungan Sosial, Konflik Peran Ganda

PENDAHULUAN

Pada masa lampau, wanita masih memegang nilai-nilai tradisional yang bersebaran di tengah–tengah masyarakat yaitu dimana wanita identik dengan segala pekerjaan yang berhubungan dengan rumah tangga seperti mengurus suami, anak dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Tetapi, seiring berkembangnya zaman manusia yang bekerja saat ini bukan hanya kaum pria saja sebagai pencari nafkah, tetapi juga kaum wanita. Tidak sedikit wanita yang mengabaikan mitos seputar karir atau pekerjaan. Maka saat ini peran wanita tidak hanya sebagai ibu rumah tangga saja, tetapi juga sebagai wanita karir atau pekerja (Tenriawaru, 2022).

Di era saat ini, wanita yang berperan sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pekerja sudah bukan hal yang langkah lagi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 sebanyak 39,52% atau 51,79 juta penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah perempuan (Databoks, 2022). Dan menurut Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2020, persentase pekerja perempuan yang berstatus kawin sebesar 69,52 % (Angraini S, Nurhayati, Surida D, Lukitasari I, 2021)

Khususnya dalam bidang pendidikan, guru adalah profesi yang cukup diminati atau ditekuni oleh wanita-wanita di Indonesia. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada tingkat sekolah menengah atas dan kejuruan memiliki guru wanita (Julianty & Prasetya, 2016). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek, pada semester ganjil Tahun Ajaran (TA) 2022/2023 terdapat 3,3 juta guru di seluruh Indonesia. Dari total populasi guru nasional, sebanyak 2,36 juta orang atau 70,84% adalah perempuan. Sementara jumlah guru laki-laki sebanyak 972,05 ribu orang atau 29,16%. Menurut Komnas Perempuan, besarnya proporsi gender dalam populasi guru nasional mungkin bisa dilihat sebagai indikasi yang baik, menandakan semakin terbukanya akses perempuan untuk bekerja dan berperan di publik (Databoks, 2022).

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek, pada semester genap Tahun Ajaran (TA) 2022/2023 terdapat 18.477 jumlah keseluruhan guru di Provinsi Gorontalo. Dari total populasi guru di Provinsi Gorontalo, sebanyak 14.375 orang adalah guru wanita. Sementara 4.102 orang adalah guru laki-laki. Dan jumlah keseluruhan guru SMA di Provinsi Gorontalo sebanyak 1.994 orang yang terbagi atas 692 orang laki-laki sedangkan perempuan sebanyak 1.302 orang (Dapo.kemdikbud.go.id/guru, 2023)

Di Kabupaten Pohuwato, berdasarkan Data Pokok Pendidikan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek, pada semester genap Tahun Ajaran (TA) 2022/2023 jumlah keseluruhan guru yaitu 2.452 orang yang terbagi atas 592 orang adalah guru laki-laki dan 1.860 orang adalah guru wanita. Dan jumlah seluruh guru SMA di Kabupaten Pohuwato yaitu 224 orang, sebanyak 91 orang adalah guru laki-laki dan 133

orang merupakan guru wanita, dan seluruh guru SMK di Kabupaten Pohuwato yaitu 237 orang, sebanyak 101 orang adalah guru laki-laki dan sebanyak 136 orang adalah guru perempuan.(Dapo.kemdikbud.go.id/guru, 2023).

Sebagai wanita dengan status menikah, mempunyai kewajiban sebagai ibu rumah tangga, merawat, mendidik dan mencurahkan kasih sayang sepenuhnya pada keluarganya. Pada wanita yang memilih untuk menjalankan kedua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai pekerja, akan menghadapi kesulitan ketika tuntutan peran tersebut muncul dalam waktu yang bersamaan. Hal ini lah yang menimbulkan konflik. Idealnya setiap wanita bisa menjalani semua peran dengan baik dan sempurna, tetapi ini bukanlah hal mudah. Banyak wanita berperan ganda mengakui bahwa secara operasional sulit untuk membagi waktu antara urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan. Akibat yang sering dihadapi oleh wanita berperan ganda adalah keberhasilan setengah-setengah pada masing-masing peran atau hanya berhasil disalah satu peran saja dan peran yang lain dinomor duakan kemudian terbengkalai (Dwarawati et al., 2017).

Konflik yang muncul akibat peran ganda pada wanita yaitu kesulitan membagi waktu antara keluarga dan pekerjaan. Konflik peran ganda adalah konflik antara peran dimana tekanan dari pekerjaan dan keluarga saling tidak cocok satu sama lain. Seseorang akan menghabiskan waktu yang lebih untuk digunakan dalam memenuhi peran yang penting bagi dirinya, oleh karena seseorang akan mengalami kekurangan waktu untuk peran yang lain. Konflik peran ganda akan meningkatkan kesempatan seseorang untuk mengalami konflik peran (Ardiyansyah & Meiyuntariningsih, 2016).

Konflik peran ganda sering timbul karena pekerjaan yang memiliki jam kerja tidak fleksibel, tidak teratur, jam kerja yang panjang, serta beban kerja yang tinggi, stress pekerjaan yang dialami, konflik personal ditempat kerja, perjalanan dinas, perubahan karir, atau atasan oraganisasi yang tidak suportif dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan tanggung jawab terhadap keluarga (I. K. Sari et al., 2021).

Bekerja dibidang pendidikan, sebagai seorang guru memiliki kewajiban yang harus dipenuhi dan dituntut untuk bekerja yang optimal memberikan pelayanan kepada siswa dan tempat mereka bekerja. Disisi yang lain, mereka juga dituntut untuk berperan sebagai ibu rumah tangga yaitu merawat suami dan anak-anak mereka. Misalnya seperti kewajiban untuk hadir di jam kerja yang sudah ditentukan, dalam waktu yang bersamaan ada kepentingan keluarga yang harus diselesaikan.

Wanita yang memiliki peran ganda membutuhkan dukungan sosial agar dapat membagi waktu yang seimbang. Menurut Sarason, et al. (dalam Baron & Bryne, 2005) dukungan sosial yaitu kenyamanan secara fisik dan psikologis berupa bantuan yang diberikan oleh orang lain kepada individu. Menurut Sarafino (2011) terdapat beberapa bentuk bantuan yang dapat diberikan yaitu dukungan emosional, instrumental, informatif dan penghargaan

(Destiantari & Indrawati, 2019). Dukungan sosial yang dimaksud disini adalah dukungan sosial yang didapat dari lingkungan keluarga terdekat seperti suami. Dukungan yang berasal dari suami secara langsung maupun tidak langsung berperan penting dalam memelihara keadaan psikologis maupun fisiologis individu.

Dukungan sosial suami adalah bentuk dukungan suami kepada istri dengan tujuan agar istri yang mengalami masalah merasa diperhatikan, mendapatkan dukungan, dihargai dan dicinta. Skor yang tinggi menunjukkan dukungan sosial suami yang tinggi kepada istri yang berkarir (Ardiyansyah & Meiyuntariningsih, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Guru Wanita SMA di Kabupaten Pohuwato pada bulan April 2023, dijelaskan bahwa ada fenomena- fenomena yang terkait dengan konflik peran ganda yaitu guru wanita yang mempunyai tanggung jawab sebagai seorang guru yang tidak dapat diselesaikan di sekolah sering dibawa pulang ke rumah untuk diselesaikan, misalnya seperti memeriksa hasil-hasil ulangan siswa, menyiapkan bahan ajar, menyusun perangkat pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Selain itu ada tugas tambahan yang yang diberikan tanggung jawab oleh kepala sekolah misalnya seperti mengikuti kegiatan di luar sekolah atau bahkan kegiatan di luar kabupaten. Disisi lain mereka memiliki tanggung jawab lain di rumah sebagai seorang istri dan ibu atau bahkan ada beberapa orang guru juga yang mempunyai pekerjaan sampingan selain seorang guru juga sebagai pedagang dan lain sebagainya.

Peran ganda juga menyebabkan beberapa guru terlambat datang ke sekolah. Terkadang ada guru yang terlambat datang ke sekolah karena masih mengurus keperluan anak, mengurus anak sakit, mengurus suami dan mengurus beberapa tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga. Atau bahkan ada guru yang datang ke sekolah terlebih dahulu hanya untuk mengisi absen lalu kembali ke rumah untuk mengurus keperluan lainnya.

Mengenai dukungan sosial suami, ada suami yang ketika istrinya beberapa hari belakangan terlihat sibuk dengan urusan pekerjaan, sehingga perannya sebagai ibu rumah tangga terabaikan, maka suami akan mencari bahkan marah kepada istri karena terlalu sibuk. Tetapi ada juga istri yang ketika banyak pekerjaan sekolah akan memberitahukan kepada suami sehingga suaminya akan lebih mengerti dan tidak marah. Alasan suami marah ada bermacam-macam, yaitu seperti istri menjadi kurang perhatian karena terlalu fokus dengan pekerjaan, khawatir akan kesehatan istri, ketika istri stress dengan pekerjaan dan urusan rumah tangga, mereka lebih emosional dan menjadi mudah marah sehingga suaminya menjadi risih dengan hal tersebut, bahkan ada suami yang marah karena cemburu dengan rekan kerja dari istri, dan juga karena kurangnnya komunikasi.

Sebagian besar narasumber mengatakan bahwa mereka harus sabar, serta mendapatkan dukungan dari orang terdekat seperti suami tercinta. Hasil wawancara ini juga

menunjukkan bahwa dukungan yang diberikan oleh suami berpengaruh terhadap dirinya untuk dapat mengatasi konflik peran ganda yang dialaminya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan juga beberapa penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dukungan sosial terlebih dukungan sosial suami menjadi faktor yang berperan dalam mengurangi konflik peran ganda. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang apakah ada "Pengaruh dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda pada guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato".

METODOLOGI

Penelitialn ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Adapun rancangan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato yang sudah menikah. Jumlah sampel yang digunakan adalah 69 orang, dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling.*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner tertutup yaitu pilihan jawaban sudah disediakan oleh peneliti dan responden diminta untuk memilih alternativ jawaban yang sesuai dengan keadaannya. Alat pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua skala, yaitu skala konflik peran ganda yang dibuat oleh Carlson, Kacmar dan Williams yang sejalan dengan aspek-aspek teori Greenhaus & Beutel (1985), dan skala dukungan sosial yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut teori Sarafino (2011).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 23.0 *for windows.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

	Frequency	Precent
Rendah	0	0
Sedang	9	13,0
Tinggi	60	87,0
Total	**69**	**100,00**

Tabel 1. Kategorisasi Dukungan Sosial

Berdasarkan tabel kategorisasi dukungan sosial suami, jumlah responden sebanyak 69 orang sehingga diperoleh 60 responden (87,0 %) dalam kategori tinggi, 9 responden (13,0 %) dalam kategori sedang dan 0 responden (0 %) dalam kategori rendah.

	Frequency	Precent
Rendah	1	1,4
Sedang	68	98,6
Tinggi	0	0
Total	**69**	**100,00**

Tabel 2. Kategorisasi Konflik Peran Ganda

Berdasarkan tabel kategorisasi konflik peran ganda diatas, jumlah responden sebanyak 69 orang sehingga diperoleh 0 responden (0 %) dalam kategori tinggi, 68 responden (98,6 %) dalam kategori sedang dan 1 responden (1,4 %) dalam kategori rendah.

R Square	B	Std.Er
0,436	72,663 -0,223	2,399 0,031
Beta	**t.**	**Sig.**
-0,660	30,292 -7,197	0,000

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis diatas, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,436. Hal ini berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 43,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.diperoleh. Nilai konstanta sebesar 72,663, hal ini berarti konsistensi dari variabel dukungan sosial suami sebesar 72,663. Koefisien regresi variabel X sebesar -0,223 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai X, maka nilai Y (konflik peran ganda) bertambah sebesar -0,233. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negatif. Artinya semakin tinggi dukungan sosial suami maka semakin rendah konflik peran ganda.

PEMBAHASAN

Konflik Peran Ganda pada Guru Wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato

Data menunjukkan bahwa mayoritas guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato sebanyak 98,6% mengalami konflik peran ganda dalam kategori sedang, sementara hanya satu responden (1,4%) yang memiliki konflik peran ganda dalam kategori rendah. Konflik peran ganda dalam kategori sedang mengacu pada tingkat ketegangan atau kesulitan yang moderat yang dialami seseorang dalam menjalankan dua atau lebih peran yang berbeda dalam kehidupan mereka. Ini dapat terjadi ketika individu merasa tertekan atau sulit untuk membagi perhatian, waktu, dan energi mereka secara efektif antara peran-peran yang berbeda, dibandingkan dengan yang mengalami konflik peran ganda dalam kategori rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianty & Prasetya (2016) menemukan bahwa guru wanita SMA & SMK di Halmahera Barat dari total subjek sebanyak 71 responden terdapat 0 % atau tidak ada yang memiliki konflik peran ganda kategori tinggi, 52 (36,92 %) responden dalam kategori sedang dan 19 (13,49 %) responden dalam kategori rendah.

Meskipun mayoritas responden mengalami konflik peran ganda dalam kategori sedang, tetapi adanya variasi di antara responden menunjukkan bahwa pengalaman konflik peran ganda tidaklah seragam. Faktor tanggung jawab keluarga, dan dukungan sosial dapat memengaruhi tingkat konflik yang dialami individu. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2015) menemukan bahwa konflik peran ganda pada subjek penelitian tergolong sedang, ditunjukan oleh rerata empirik = 111,45 dan rerata hipotetik = 107,45. Kondisi sedang ini berarti bahwa aspek-aspek dalam dukungan sosial suami seperti dukungan emosional, instrumental, informasi dan persahabatan atau kebersamaan belum sepenuhnya menjadi faktor penyebab konflik peran ganda.

Konflik peran ganda yang sedang dapat diartikan bahwa guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato memiliki kemampuan personal yang cukup bagus dalam menghadapi berbagai tuntutan-tuntutan dari kedua peran, baik dalam diri maupun dari lingkungan sehingga adanya keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dengan tuntutan lingkungan dan tercipta keselarasan individu dengan realita kehidupan. Realyta dalam Markuwati et al. (2015) mengemukakan bahwa peran ganda yang dijalankan wanita, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wanita pekerja, dapat minimbulkan konflik, baik konflik intrapersonal maupun interpersonal. Konflik tersebut dapat menyebabkan timbulnya respon fisiologis, psikologis dan tingkah laku sebagai bentuk penyesuaian diri terhadap kondisi yang mengancam yang disebut stress.

Kondisi yang menunjukkan berbagai konflik peran ganda ibu yang bekerja sebagai guru, apabila tidak dikelolah dengan baik akan berdampak negatif bagi individu, keluarga, organisasi dan lingkungannya. Jika work-family conflict ini tidak dikelola dengan baik, maka dapat mengarah kepada stres dalam bekerja karena memaksa seseorang untuk memerankan perilaku yang bertentangan dengan wewenang yang berbeda, seperti menghabiskan waktu yang panjang dengan keluarga dan bekerja dalam waktu yang lama. Failasuffudien dalam Sabuhari et al. (2016).

Dukungan Sosial Suami pada Guru Wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato

Data menunjukkan bahwa mayoritas guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato sebanyak 87,0% memiliki dukungan sosial suami dalam kategori tinggi, sementara hanya 13,0 % responden yang memiliki konflik peran ganda dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial dari suami memainkan peran penting dalam konflik peran ganda pada Wanita yang bekerja. Dukungan sosial seperti ini dapat mencakup dukungan emosional, dukungan instrumental (misalnya, bantuan dalam pekerjaan rumah tangga atau pekerjaan lainnya), dan dukungan informasional (misalnya, memberikan saran atau informasi yang bermanfaat). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianty & Prasetya (2016) bahwa 44 orang (31,24%) guru wanita pada tingkat SMA & SMK di kabupaten Halmahera Barat dengan kriteria yang telah ditentukan, mendapatkan dukungan sosial suami yang tergolong tinggi, 26 orang (18,46%) tergolong sedang dan 1 orang (0,71%) tergolong rendah.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Larasati (2015) yang menemukan bahwa dukungan sosial keluarga pada subjek penelitian tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai rerata empiric = 69,78 dan rerata hipotetik = 55. Dukungan suami terhadap istri membuat batin menjadi tenang, istri merasa senang, sehingga mudah , menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan pekerjaan. Dalam

penelitian yang dilakukan oleh Beutell dan Greenhaus (1983) menemukan bahwa dukungan yang diberikan suami berupa partisipasi yang luas dalam pengasuhan anak dan aktivitas rumah tangga bisa memodernisasi hubungan antara peran ganda dan konflik peran ganda yang dialami istrinya. Kemungkinan terjadinya konflik peran ganda pada sang istri menjadi lebih kecil karena beban ganda yang dialaminya lebih ringan berkat dukungan yang diberikan oleh suami.

Wanita yang bekerja memiliki dukungan suami yang tinggi berarti adanya penerimaan dukungan dari suami baik secara emosional, instrumental, pengrhargaan, pemberian informasi dan juga kebersamaan. Tingginya dukungan sosial suami yang dirasakan Wanita yang bekerja salah satu faktornya adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Ahmed & Carrim (2016) juga berpendapat bahwa factor penerimaan dukungan wanita yang disebabkan oleh pasangat yang mendukung pekerjaannya yang bisa membantu ekonomi keluarganya.

Dukungan suami sangat penting untuk Wanita yang bekerja dan sudah menikah dalam menjalankan kedua perannya sehingga bisa membuatnya merasa nyaman dan dapat meningkatkan motivasi dan knerjanya. Menurut Kalliath et al dalam Christin et al. (2022) dukungan suami merupakan sumber penting yang membentuk perasaan seperti cinta, perhatian dan sebagainya. Dengan adanya unsur yang positif seperti ini diharapkan dapat membantu karyawan untuk lebih efisien dalam mentransfer sumber daya yang diperoleh dalam domain keluarga ke domain pekerjaan, sehingga dapat mencapai tujuan dari pekerjaan mereka.

Pengaruh Dukungan Sosial Suami terhadap Konflik Peran Ganda Guru Wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa dukungan sosial suami mampu mempengaruhi konflik peran ganda pada guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji hipotesis, dimana Hi adanya pengaruh dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda pada guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato, diterima.

Hasil penelitian juga memperoleh hasil bahwa pengaruh dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda pada guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato berpengaruh secara signifikan dengan arah pengaruh yang negatif. Artinya semakin tinggi dukungan sosial suami maka semakin rendah konflik peran ganda pada guru wanita. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial suami maka semkain tinggi konflik peran ganda pada guru wanita.

Hasil penelitian ini didukung dengan temuan oleh Destiantari & Indrawati (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif dukungan sosial suami yang dipersepsi oleh karyawan, maka semakin rendah konflik peran ganda pada karyawan. Sebaliknya, semakin negatif dukungan sosial suami yang dipersepsi karyawan, maka semakin tinggi konflik peran ganda pada

karyawan. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Nugraha & Kustanti (2020) bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda pada perawat wanita Rumah Sakit.

Seperti yang diketahui, Konflik peran ganda adalah ketika seseorang memiliki peran yang berbeda di berbagai konteks atau lingkungan yang saling bertentangan atau tidak sesuai. Misalnya, seseorang bisa memiliki peran sebagai seorang karyawan di tempat kerja dan juga sebagai seorang orangtua di rumah. Konflik terjadi ketika tuntutan atau harapan dari satu peran bertentangan dengan tuntutan atau harapan dari peran lainnya. Hal ini dapat menyebabkan stres, kebingungan, dan ketegangan psikologis bagi individu yang mengalami konflik peran ganda.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa kontribusi 43,6 % antara dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda. Nilai tersebut merupakan pengaruh yang diberikan dukungan sosial suami terhadap guru wanita yang mengalami konflik peran ganda yaitu seperti mengurangi stress, kebingungan dan ketegangan pada guru wanita yang sudah menikah. Sehingga, dengan adanya dukungan sosial dari suami guru wanita menjadi dan mampu bersemangat dalam bekerja dan mencapai kepuasan kerja dan bisa menikmati aktivitasnya sebagai wanita bekerja dan sebagai ibu rumah tangga.

Wanita yang bekerja dan mengalami konflik peran ganda tentunya membutuhkan dukungan sosial keluarga terdekat seperti suami. Dukungan yang berasal dari suami secara langsung maupun tidak langsung bereperan penting dalam memelihara keadaan psikologis maupun fisiologis individu. Apollo & Cahyadi (2012) mengemukakan bahwa dukungan sosial keluarga mempunyai hubungan negatif yang sangat signifikan dengan konflik peran ganda pada wanita yang bekrja. Dukungan keluarga, terutama suami dapat mengurangi tingkat konflik peran ganda pada wanita bekerja, karena dukungan sosial suami dapat memainkan peran penting pada proses stress dalam pekerjaan baik di luar rumah sebagai wanita karir maupun di dalam rumah sebagai ibu rumah tangga. Dukungan terhadap pekerjaan istri merupakan suatu sikap positif yang ditunjukan suami berupa dorongan atau pemberian reward positif terharap kemajuan karir istri.

Wanita karir sekaligus ibu rumah tangga cenderung memiliki kesehatan mental yang terancam seperti merasakan kecemasan dan lain-lain. Kesehatan mental untuk beberapa wanita peran ganda dijadikan sebagai efek penyeimbang, khususnya sebagai penyeimbang stres yang dialami karena permasalahan keluarga. Sehingga, dukungan suami berupa dukungan bantuan secara langsung, saran dan penghargaan dari orang terdekat sangat penting menumbuhkan semangat wanita karir yang sudah menikah. Riskasari (2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Konflik peran ganda pada guru wanita SMK dan SMA di Kabupaten Pohuwato berada dalam kategori sedang. 68 (98,6 %) responden degan kategori sedang dan 1 (1,4 %) responden dengan kategori rendah.
2. Dukungan sosial suami guru wanita SMK dan SMA di Kabupaten Pohuwato berada dalam kategori tinggi. 60 (87,0 %) responden dengan kategori tinggi dan 9 (13,0 %) responden dengan kategori rendah.
3. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan dukungan sosial suami terhadap konflik peran ganda guru wanita SMA dan SMK di Kabupaten Pohuwato. Artinya semakin tinggi dukungan sosial suami maka semakin rendah konflik peran ganda pada guru wanita, begitupun sebaliknya. Hal ini dibuktikan oleh nilai koefisien regresi = -223 dengan sigfikan sebesar 0,000 (≤ 0,05). Variabel dukungan sosial suami memberikan sumbangan efektif terhadap konflik peran ganda sebesar 43,6 % dan 56,4 % berasal dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2015). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Aswaja Pressindo.

Ahmed, S. F., & Carrim, N. M. H. (2016). Indian husbands' support of their wives' upward mobility in corporate South Africa: Wives' perspectives. SA Journal of Industrial Psychology, 42(1), 1–13. https://doi.org/10.4102/sajip.v42i1.1354

Anggraeni, M. (2019). PENGARUH JOB DEMANDS, DUKUNGAN SOSIAL SUAMI DAN FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP WORK-FAMILY CONFLICT KARYAWATI BANK YANG TELAH MENIKAH. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Anggriana, T. M., Margawati, T. M., & Wardani, S. Y. (2016). Konflik Peran Ganda Pada Dosen Perempuan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga. Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5(1). https://doi.org/10.25273/counsellia.v5i1.269

Angraini S, Nurhayati, Surida D, Lukitasari I, B. W. (2021). Profil Perempuan Indonesia 2021.

Apollo, & Cahyadi, A. (2012). Widya Warta No. 02 Tahun XXXV II/ Juli 2013 ISSN 0854-1981. Widya Warta No. 02 Tahun XXXV III, 000(Tidak dipublikasikan), 332–341.

Ardiyansyah, R. Y., & Meiyuntariningsih, T. (2016). Dukungan Sosial Suami, Konflik Peran Ganda dan Stress Kerja Wanita Karir. Persona:Jurnal Psikologi Indonesia, 5(01). https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.745

Bahar, M. R. (2018). Hubungan antara dukungan suami dan penerimaan ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus (abk). https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/11126

Christin, L., Destiana, N. S., Sari, D. P., & Anggiani, S. (2022). Pengaruh Keseimbangan Kehidupan Kerja terhadap Kinerja Wanita Karir yang

Dimediasi Kelelahan Kerja dan Dimoderasi Dukungan Organisasi dan Dukungan Keluarga. Business Management Journal, 18(1), 75. https://doi.org/10.30813/bmj.v18i1.3074

Destiantari, E. K., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Konflik Peran Ganda Pada Karyawan Bagian Produksi Di Pt. Royal Korindah Purbalingga. Jurnal EMPATI, 8(1), 55–60. https://doi.org/10.14710/empati.2019.23574

Dewi, S. S. (2017). Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Ketakutan Untuk Sukses Pada Ibu Yang Bekerja Di Pt. Bumi Sari Prima Pematang Siantar. Psikologi Konseling, 8(1), 75–87. https://doi.org/10.24114/konseling.v10i1.9634

Dwarawati, D., Rozana, A., & Nugrahawati, E. N. (2017). Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Dukungan Sosial Pada Karyawati UNISBA. Prosiding SNaPP: Kesehatan (Kedokteran, Kebidanan, Keperawatan, Farmasi, Psikologi), 3(1), 9–16.

Data Pokok Pendidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023. https://dapo.kemdikbud.go.id/guru

Fika, E. J. C. (2018). Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Perempuan Yang Mengalamikekerasan Dalam Rumah Tangga(Kdrt)Di Ambon.

Fita, E. D. (2017). Hubungan Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Terhadap Perawat Wanita. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 5(2), 273–278. https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i2.4374

Handayani, A. M., Mustikasari, R., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Bunda, K. (2022). Konflik Peran Ganda Wanita Karir dalam Keluarga. 12, 131–134.

Hikmawati, F. (2020). METODOLOGI PENELITIAN. PT RajaGrafindo Persada.

Irmawartini, & Nurhaedah. (2017). METODOLOGI PENELITIAN (1st ed.).

Julianty, E., & Prasetya, B. E. A. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Konflik Peran Ganda Pada Guru Wanita Di Kabupaten Halmahera Barat. Jurnal Psikologi Perseptual, 1(1), 27–39. https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i1.1077

Komara, S. (2021). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Karyawan Wanita. Inkubis : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 2(2), 99–107. https://doi.org/10.36418/ink.v2i2.8

Larasati, Y. (2015). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KONFLIK PERAN GANDA PADA WANITA BEKERJA. 1, 1–27.

Markuwati, D., Rahardjo, P., & Setyawati, R. (2015). Konflik Peran Ganda Stres Kerja pada Anggota Polisi Wanita (polwan). Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 74–85. https://doi.org/10.1109/ICDCS.2014.68

Megasari, I., & Kristiana, I. F. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Penerimaan Diri Pada Ibu Yang Memiliki Anak Down

Syndrome Di Semarang. Jurnal EMPATI, 5(4), 653–659. https://doi.org/10.14710/empati.2016.15426

Novenia, D., & Ratnaningsih, I. Z. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Work Life Balance Pada Guru Wanita Di Indramayu. Empati, 6(1), 97–103. http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/9281/%0Ahttp://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/9281/2/BAB I.pdf

Nugraha, P., & Kustanti, E. R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Konflik Peran Ganda Pada Perawat Wanita. Jurnal EMPATI, 7(2), 794–801. https://doi.org/10.14710/empati.2018.21715

Nurmalasari, Y., & Putri, D. E. (2015). DUKUNGAN SOSIAL DAN HARGA DIRI PADA REMAJA PENDERITA LUPUS. Jurnal Psikologi, 8(100), 46–51.

Panorama, M., & Muhajirin. (2017). Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (1st ed.). Idea Press Yogyakarta.

Rahmadita, I. (2013). Pasangan dengan motivasi kerja pada karyawati. Psikoborneo:Jurnal Ilmiah Psikologi, 1(1), 33–38.

Rahmayani, H. M., & Purwasetiawatik, T. F. (2021). Cinta Sebagai Mediator Konflik Peran Ganda terhadap Kepuasan Pernikahan. Journal.Unibos.Ac.Id, 1(2), 44–53. https://journal.unibos.ac.id/jpk/article/download/1246/791

Rahmayati, T. E. (2020). Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karier. Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 3(1), 152–165. https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10920

Riskasari, W. (2016). Konflik Peran Ganda Wanita Berkarir. Jurnal Psikologi Islam Al-Qalb, 8(5), 55.

Roboth, J. Y. (2015). Analisis Work Family Conflict, Stres Kerja Dan Kinerja Wanita Berperan Ganda Pada Yayasan Compassion East Indonesia. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen, 3, 33–46. https://doi.org/10.1016/s0016-0032(42)90349-1

Sabuhari, R., Soleman, M. M., & Zulkifly. (2016). Pengaruh work-family conflict terhadap stres kerja (studi kasus pada ibu yang bekerja sebagai guru di kota ternate). Jurnal Penelitian Humano, 7(2), 113–125. http://www.ejournal.unkhair.ac.id/index.php/humano/article/view/320

Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. PENERBIT KBM INDONESIA.

Sarah, H. (2019). Dukungan Sosial terhadap Konflik Peran Ganda Wanita Karir (Studi Wanita Karir UIN STS Jambi). Progress in Retinal and Eye Research, 561(3), S2–S3.

Sarah, S. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Stres Kerja Istri Yang Bekerja di Bank. (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau).

Sari, D. M., & Ansyah, E. H. (2016). Dukungan Sosial Suami Pada Ibu Dengan Depresi Postpartum Pasca Melahirkan Anak Pertama. Psikologia : Jurnal Psikologi, 3(1), 19. https://doi.org/10.21070/psikologia.v3i1.108

Sari, I. K., Farha, T. R., & Sanjaya, V. F. (2021). Pengaruh Konflik Peran Ganda Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Dengan Stress Kerja

Sebagai Mediasi. GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi, 13(1), 51–59. https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.227

Sekolah Kita. Data. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2023.https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/51B1942B-9718-4C1E-9B2F-CD337E374F5B

Septiani, K. A. (2016). Pengaruh konflik peran ganda dan dukungan sosial terhadap stress kerja pada wanita.

Shinta, D. (2021). SOSIAL DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA ANGKATAN 2015 DAN 2016 FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA TESIS Oleh DEWI SHINTA PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM P. Universitas Medan Area.

Shofa, F. Al, & Kristiana, I. F. (2015). Kecerdasan Emosi Dan Konflik Peran Ganda Pada Dosen Wanita Di Universitas Diponegoro. Empati, 4(4), 150–155.

Sukhoiri, M. S. S., Munthe, N. A. B., SK, L. A. W. R. J. S. J. T., Sinaga, E. A. L. J. A. B., & Herman, A. R. S. I. S. N. F. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. In Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif.

Tenriawaru, A. T. (2022). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Konflik Peran Ganda Pada Wanita Karir yang Menikah di Kota Makassar. Braz Dent J., 33(1), 1–12.

Utami, K. P., & Wijaya, Y. D. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Pasangan Dengan Konflik Pekerjaan-Keluarga Pada Ibu Bekerja. Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi, 16(1), 1–8. https://jpsikologi.esaunggul.ac.id/index.php/JPSI/article/view/24

Wahab, A., Yasrie, A., & Anwar, M. (2019). PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP KINERJA MELALUI STRESS KERJA SEBAGAI MODERATOR PADA PEGAWAI WANITA (Studi pada Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Tabalong). Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 12(2), 250–266.

Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. Jurnal DIVERSITA, 2(2), 1–11. http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/512/363

Wulandari, J. (2015). Tinjauan tentang konflik peran ganda dan dukungan sosial suami terhadap stres kerja (studi pada dosen perempuan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di Universitas Lampung). Ecodemica, 3(1), 417–437. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/79

Yolanda, D. (2015). Hubungan antara Konflik Peran Ganda dengan Kepuasan Kerja pada Karyawan Produksi PT. BINTANG ASAHI TEXTIL INDUSTRI. 1, 1–27.